

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem bagi hasil memiliki mekanisme dan perhitungan yang beragam, sesuai dengan kesepakatan dari masing-masing. Sebagai salah satu usaha untuk menuju kearah perwujudan masyarakat sosialis Indonesia pada umumnya, khususnya untuk meningkatkan taraf hidup para nelayan penggarap dan pemilik perahu serta memperbesar produksi ikan, maka pengusaha perikanan secara bagi hasil, baik perikanan laut maupun perikanan darat harus diatur hingga dihilangkan unsur-unsurnya yang bersifat pemerasan dan semua pihak yang turut serta masing-masing mendapat bagian yang adil dari usaha itu antara pemilik perahu dengan nelayan penggarap, maka dibentuklah undang-undang yang mengatur soal usaha perikanan yang diselenggarakan dengan perjanjian bagi hasil perikanan yaitu undang-undang Nomor 16 Tahun

1964. Sebagaimana diketahui, undang-undang ini mengatur bagi hasil untuk kalangan nelayan dan petani tambak. Berkaitan dengan itu, penelitian ini dikhususkan pada bagi hasil nelayan.

Dalam pasal 2 Undang-undang 16 Tahun 1964 Tentang Bagi Hasil Perikanan menyebutkan bahwa usaha perikanan laut maupun darat atas dasar perjanjian bagi hasil harus diselenggarakan berdasarkan kepentingan bersama dari nelayan pemilik dan nelayan penggarap yang bersangkutan, hingga mereka masing-masing menerima bagian dari hasil usaha itu sesuai dengan jasa yang diberikannya.

Dalam perkembangannya, bagi hasil mendapat peraturan undang-undang nomor 2 tahun 1960 tentang perjanjian yang lahir berdasarkan pada hukum adat Indonesia. Diwilayah Kabupaten Serang, Khususnya Kecamatan Tirtayasa desa Lontar sebagai lokasi penelitian karena sistem bagi hasil perikanan laut yang berlaku di daerah ini tidak sesuai dengan aturan bagi hasil

perikanan yang telah ditentukan dalam Undang-undang Nomor 16 Tahun 1964 Tentang Bagi Hasil Perikanan.¹

Menurut Mubyarto, tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir umumnya menempati strata paling rendah dibanding masyarakat lainnya di darat. Bahkan nelayan termasuk paling miskin di semua negara dengan atribut “the poorest of poor” (termiskin diantara yang miskin). Fenomena kesejahteraan nelayan yang rendah merupakan pemasalahan yang sering terjadi, terutama pada nelayan tradisional sehingga menghambat pembangunan subsektor perikanan khususnya perikanan tangkap. Rendahnya tingkat kesejahteraan nelayan merupakan tantangan dalam mencapai tujuan pembangunan perikanan antara lain meningkatkan

¹ Maria Christina, 2004, *Pelaksanaan Bagi Hasil Perikanan Laut menurut hukum adat setelah keluarnya UU Nomor 16 tahun 1964 (suatu studi terhadap kesejahteraan nelayan penggarap di perkampungan nelayan tambak lorok kelurahan tanjung mas Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang)*, Tesis Magister Kenotariatan, Universitas Diponegoro, Hlm. 6-7.

kesejahteraan nelayan, petani ikan, dan masyarakat pesisir lainnya (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan).²

Definisi Kesejahteraan masyarakat dapat terwujud apabila ada upaya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani, keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani atau keselarasan antara ke dua nyalah yang dinamakan kesejahteraan. Pencapaian kebutuhan jasmani dapat diatur menggunakan tolak ukur kebendaan, dimana masyarakat masing-masing individu mempunyai ukuran yang berbeda sesuai dengan kemampuannya. Ada yang secara materi dapat mencapai tingkat sangat tinggi jika diatur berdasarkan kebutuhan fisik minimum, namun ada pula yang berada dibawah garis ukuran minimum. Kemampuan ini menurut David C McLelland tergantung kepada tinggi rendahnya motivasi seseorang untuk *“melakukan sesuatu dengan baik atau melakukan sesuatu dengan lebih baik”* dari pada yang telah dilakukan

² Abdul Rahim, *Analisis pendapatan usaha tangkap nelayan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di wilayah pesisir pantai sulawesi selatan* (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar 2011), 236

sebelumnya. Dengan kata lain hal dapat disebut sebagai *n Ach (Need of Achievement)*, kebutuhan untuk meraih hasil atau prestasi yang dicapai oleh seseorang (Myron Weyner), Abraham Maslow mengatakan apabila kebutuhan manusia yang terdiri dari lima tingkatan yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan untuk prestasi, serta kebutuhan untuk mempertinggi kapasitas kerja dipenuhi dengan baik, maka tingkat kesejahteraan akan terwujud (A. Maslow).³

Masyarakat nelayan di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang masih menggunakan aturan bagi hasil menurut kesepakatan yang dibuat oleh pemilik perahu dengan nelayan penggarap yang sudah biasa mereka gunakan sejak lama, bahkan sudah turun-temurun dari generasi ke generasi. Perjanjian sistem bagi hasil ini didasarkan pada kepercayaan satu sama lain ini yang membuat para buruh nelayan bersemangat menghidupi keluarganya. Di Kecamatan Tirtayasa khususnya Desa

³ Martika Sari, Rati, *Agroforestri sebagai Altrernatif Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, Skripsi Jurusan Ilmu Sosiatri UGM, 2009), 35

Lontar mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan, adapun alat tangkap yang mereka gunakan diantaranya, mulai dari pancing, jala dan jaring, bagan, bubu dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti nelayan yang menggunakan alat tangkapnya menggunakan jaring saja sebagai alat untuk mencari ikan. Dengan adanya sistem ini, maka terdapat asumsi yang kemudian dijadikan oleh penulis sebagai identifikasi masalah yang selama ini dilihat dalam kenyataan lapangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu tentang pelaksanaan sistem bagi hasil usaha tangkap ikan antara pemilik perahu dan nelayan buruh yang dimana pembagiannya mempengaruhi kesejahteraan nelayan buruh untuk memenuhi kebutuhannya.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka permasalahan pokok dalam masalah ini adalah

1. Apakah ada pengaruh sistem bagi hasil usaha tangkap ikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Lontar Tirtayasa S rang?
2. Seberapa besar pengaruh sistem bagi hasil usaha tangkap ikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Lontar Tirtayasa Serang?

D. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan membatasi permasalahan yang akan di bahas, agar dalam penjabarannya nanti lebih terfokus dan lebih terarah. Maka penulis membataskan penulisannya berdasarkan latar belakang masalah diatas, yakni tentang bagaimana “pengaruh sistem bagi hasil ikan terhadap kesejahteraan masyarakat studi nelayan Desa Lontar Tirtyasa Serang”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dan latar belakang yang diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah sistem bagi hasil usaha tangkap ikan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan Desa Lontar Tirtayasa Serang?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sistem bagi hasil usaha tangkap ikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan Desa Lontar Tirtayasa Serang?

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memperluas dan memperdalam wawasan dalam teori maupun praktik, sekaligus penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis karena telah memberi pengalaman berharga tentang bagaimana pentingnya pengaruh bagi hasil terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan.

2. Bagi Akademik

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat dari perkembangan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang lain, yang praktis dilakukan sehingga segala kekurangan yang ada dapat diperbaiki dan disempurnakan.

3. Bagi Nelayan

Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan pemikiran dan membantu para nelayan untuk menilai sejauh mana pengaruh sistem bagi hasil ikan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan.

G. Kerangka Pemikiran

Konsep Bagi Hasil menurut Muhammad Syafi'i Antonio adalah "sistem bagi hasil dalam tatanan mudharabah yaitu suatu akad kerjasama usah antara dua belah pihak dimana pihak pertama (*shahibul mall*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola". Keuntungan usaha secara *mudharabah*

akan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Sedangkan apabila rugi, maka akan ditanggung oleh pemilik modal selama bukan akibat pengelola. Namun jika kerugian akibat pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab.⁴

Menurut syihabudin, sistem bagi hasil/mudharabah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul mall*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak kedua menjadi pengelola dalam usah. Istilah bagi hasil menurut Achmad Bachrul Muchtasib juga dikenal dengan '*profit sharing*' atau '*profit and loss sharing*' yang mengartikan bahwa *profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Artinya keuntungan bersih (*net*

⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Wacana Ulama dan Cendikiawan*, (Jakarta: Bank Indonesia dan Tazkia, 1999),176

profit) dari total penghasilan (*total revenue*) dibagi setelah diambil biaya operasional dalam usaha bersama.⁵

Menurut Undang-undang No 11 tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial, warga Negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga, dapat melakukan fungsi sosialnya. Dan Biro Pusat Statistik Indonesia menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan masyarakat rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:

- a. Tingkat pendapatan keluarga
- b. Komposisi pengeluaran pangan dan non pangan
- c. Tingkat pendidikan keluarga
- d. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Definisi Kesejahteraan masyarakat dapat terwujud apabila ada upaya untuk memenuhi kebutuhan jasmani

⁵ Syihabudin, *Nilai-nilai Ekonomi dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Hartomo Media Pustaka, 2013), 69

dan rohani, keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani atau keselarasan antara ke duanyalah yang dinamakan kesejahteraan. Pencapaian kebutuhan jasmani dapat diatur menggunakan tolak ukur kebendaan, dimana masyarakat masing-masing individu mempunyai ukuran yang berbeda sesuai dengan kemampuannya. Ada yang secara materi dapat mencapai tingkat sangat tinggi jika diatur berdasarkan kebutuhan fisik minimum, namun ada pula yang berada dibawah garis ukuran minimum. Kemampuan ini menurut David C McLelland tergantung kepada tinggi rendahnya motivasi seseorang untuk *“melakukan sesuatu dengan baik atau melakukan sesuatu dengan lebih baik”* dari pada yang telah dilakukan sebelumnya.

Dengan kata lain hal ini dapat disebut sebagai n Ach (*Need of Achievement*), kebutuhan untuk meraih hasil atau prestasi yang dicapai oleh seseorang, Abraham Maslow mengatakan apabila kebutuhan manusia yang terdiri dari lima tingkatan yaitu kebutuhan fisik,

kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan untuk prestasi, serta kebutuhan untuk mempertinggi kapasitas kerja dipenuhi dengan baik, maka tingkat kesejahteraan akan terwujud.⁶

Tabel 1.1
Kerangka Pemikiran



H. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan skripsi ini, penulis berpedoman pada karya tulis ilmiah UIN SMH BANTEN yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Hipotesis, dan Sistematika Penulisan.

⁶ Martika Sari, Rati, *Agroforestri sebagai Alternatif Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, Skripsi Jurusan Ilmu Sosiatri UGM, 2009), 35

Bab II Kajian tentang pengaruh sistem bagi hasil usaha tangkap ikan terhadap kesejahteraan masyarakat (studi nelayan Desa Lontar Tirtayasa Serang).

Bab III Metodologi Penulisan bab ini berisi tentang ruang lingkup penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, operasional variabel dan teknik pengambilan sampel.

Bab IV Pembahasan dan Hasil Penelitian, bab ini menerangkan tentang gambaran umum obyek penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, menyajikan beberapa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah diteliti.